



PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

2022

SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN AS-SYIFA



Jl. Raya Subang-Bandung KM.12
Desa Tambakmekar Kematan Jalancagak
Kabupaten Subang 41281 Jawa Barat Indonesia



0821 2864 0355



<http://stiq.assyifa.ac.id>



STIQ As-Syifa



@stiqassyifa



STIQ AS-SYIFA

**PEDOMAN
PENULISAN KARYA ILMIAH
SKRIPSI**

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) AS-
SYIFA SUBANG
TAHUN 2022**

**SURAT KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ)
AS-SYIFA SUBANG**

Nomor: 044/SK/STIQ/As-Syifa/IV/2022

**Tentang:
PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) AS-SYIFA SUBANG**

- Menimbang
- a. Bahwa untuk kelancaran penyelenggaraan program pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang, dipandang perlu membuat pedoman penulisan karya ilmiah.
 - b. Bahwa karya ilmiah merupakan kegiatan pokok dan jantung perguruan tinggi, sehingga perlu mendapat perhatian baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, maka dipandang perlu adanya penyempurnaan Pedoman Penulisan karya ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang.
 - c. Bahwa penyempurnaan tersebut di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Ketua tentang Pedoman Penulisan karya ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang.
- Mengingat
- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 - c. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
 - e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000

- tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- h. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu Dan Gelar Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama
 - i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 - j. Hasil Rapat TIM Penyusun Penyempurnaan Pedoman Penulisan karya ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang Tanggal 04 September 2022

MEMUTUSKAN

- Pertama Menetapkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah program sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang
- Kedua
- a. Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini bersifat umum. Ketentuan-ketentuan operasional ditetapkan oleh Program Studi dan Bagian Administrasi Akademik.
 - b. Ketentuan-ketentuan lain yang tidak atau belum diatur dalam pedoman pendidikan ini akan ditetapkan kemudian melalui mekanisme yang berlaku.
 - c. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini berlaku sepenuhnya bagi sivitas akademika Program sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang
- Ketiga Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini, dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya



Sotyan Puji Pranata, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 2109079002

Tembusan Yth:

1. Para Pembantu Ketua, 1,2,3 STIQ As-Syifa Subang
2. Para Dosen STIQ As-Syifa Subang

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab : Sofyan Puji Pranata, S.Ag., M.Ag.

: -

Ketua : Feri Rustandi, S.Pd., M.M.

Sekretaris : Apri Wardana Ritonga, M.Pd.

Anggota : -

: -

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ni'mat-Nya, sehingga Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) skripsi dan tesis untuk mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran.

Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) tahun 2022 ini berisi kaidah dan ketentuan pokok penulisan karya ilmiah di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang, yang mencakup ketentuan penulisan Skripsi dan Tesis dan beberapa ketentuan berkenaan dengan ujian Skripsi/Tesis. Buku pedoman ini berlaku bagi seluruh mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang.

Naskah Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) ini telah dibahas dalam serangkaian rapat koordinasi dan *workshop* yang sangat produktif oleh tim penyusun dan seluruh jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi penting dalam merumuskan dan menyempurnakan buku PPKI ini, teriring do'a *jazakum Allah khayran katsiran*. Semoga buku pedoman ini dapat berfungsi secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang.

Subang, 04 September 2022

Ketua STIQ As-Syifa



Sofyan Puji Pranata, S.Ag., M.Ag.

NIDN. 2109079002

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN KETUA	iii
TIM PENYUSUN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II FORMAT PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI.....	2
A. Format Proposal Skripsi Penelitian Kuantitatif	2
B. Format Proposal Skripsi Penelitian Kualitatif	3
BAB III FORMAT LAPORAN SKRIPSI KUANTITATIF	5
Bagian Awal	5
Bagian Inti.....	5
Bagian Akhir.....	6
Isi Bagian Awal.....	6
Isi Bagian Inti.....	8
BAB I PENDAHULUAN	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	15
BAB V. PEMBAHASAN	15
BAB V PENUTUP	16
BAB IV FORMAT LAPORAN SKRIPSI KUALITATIF	17
Bagian Awal	17
Bagian Inti.....	17
Bagian Akhir.....	18
Isi Bagian Inti.....	19
BAB I PENDAHULUAN	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	23
BAB V PEMBAHASAN	23
BAB VI PENUTUP.....	24
BAB V TRANSLITERASI	25
A. Ketentuan Umum	25
B. Konsonan	25
C. Vokal, panjang dan diftong	26
D. Ta' Marbutah (ة).....	26
E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah	26
F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan	27
BAB VI CATATAN KAKI	28
A. Penomoran Catatan Kaki.....	28
B. Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun dan Halaman.....	28
C. Cara Penulisan Dua Sumber	28
D. Cara penulisan berbagai sumber.....	29

BAB VII DAFTAR PUSTAKA	33
A. Petunjuk Umum.....	33
B. Penggunaan Huruf dan Spasi.....	33
C. Penulisan Sumber	33
D. Pengurutan Nama Penulis.....	35
E. Pengurutan Nama dengan Dua Penulis.....	35
BAB VIII TEKNIK PENULISAN	36
A. Jenis Kertas.....	36
B. Margin	36
C. Jenis Huruf dan Format Penulisan.....	36
BAB IX PEDOMAN PENULIS REFERENSI MENGGUNAKAN MENDELEY.....	43
A. Download dan Install Mendeley	43
B. Cara Memasukkan Data Referensi.....	43
C. Membuat Sitasi.....	44
D. Membuat Daftar Pustaka	46

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan pokok dan jantung perguruan tinggi, sehingga perlu mendapat perhatian baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Subang adalah Skripsi dan Tesis.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan keilmuan pada salah satu bidang keilmuan yang sudah ditempuh. Skripsi disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Karakteristik skripsi adalah: (1) Topik berfokus pada kajian aktual yang tercakup dalam salah satu disiplin ilmu sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa. (2) Tesis ditulis dengan menggunakan teori-teori secara kritis untuk menganalisis data yang diperoleh, baik di perpustakaan maupun di lapangan.

Tesis merupakan karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan temuan baru pada salah satu disiplin ilmu. Tesis disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pascasarjana (S2). Tesis memiliki karakteristik adalah: (1) Topik berfokus pada kajian mengenai salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang ditekuni mahasiswa. (2) tesis ditulis atas temuan baru dalam disiplin ilmu yang dikaji secara mendalam, baik berupa pengujian teori-teori, pengembangan teori dan prinsip-prinsip baru atau pengembangan model baru yang diuji di lapangan.

Agar penulisan karya ilmiah dapat diterima dan dipahami oleh pembaca, maka karya ilmiah ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang telah disepakati atau konvensi ilmiah. Pedoman ini berfungsi sebagai rambu-rambu bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Subang dalam proses penyiapan dan penyelesaian skripsi dan tesis. Rambu-rambu ini mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis. Pedoman ini hanya mengatur hal-hal esensial, sedangkan hal-hal yang lebih rinci diserahkan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa untuk mengembangkannya, sesuai dengan proses penelitian dan bimbingan.

Pedoman ini digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam menulis skripsi dan tesis, atau artikel ilmiah dan jurnal, serta bertujuan untuk memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa menyusun tesis dan tesis dengan sistematika yang logis, serta memudahkan mahasiswa dalam menulis makalah untuk memenuhi tugas-tugas dosen/guru besar di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang.

BAB II

FORMAT PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

Proposal penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian skripsi. Proposal penelitian adalah rencana peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian dan/atau mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, rencana penelitian harus dipaparkan dengan jelas dan tepat. Agar memudahkan peneliti berpikir sistematis, maka format penulisan proposal penelitian dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Secara rinci isi bagian dari format penulisan proposal penelitian dijelaskan berikut:

A. Format Proposal Skripsi Penelitian Kuantitatif

Secara umum sistematika penulisan Proposal skripsi dan tesis penelitian dengan pendekatan kuantitatif terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal

1. Halaman sampul luar memuat: (*lampiran 1*)
 - a. Tulisan “proposal skripsi”
 - b. Judul penelitian
 - c. Nama mahasiswa ditulis lengkap tanpa gelar (dengan tulisan: oleh)
 - d. Nomor induk mahasiswa
 - e. Logo perguruan tinggi
 - f. Diajukan sebagai syarat mengikuti seminar proposal pada program studi ilmu al-Qur’an dan Tafsir
 - g. Nama lembaga: program studi, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) As-Syifa Subang,
 - h. Tahun
2. Halaman sampul dalam memuat: (*lampiran 2*)
 - a. Tulisan “proposal skripsi”
 - b. Judul penelitian
 - c. Nama mahasiswa ditulis lengkap tanpa gelar (dengan tulisan: oleh)
 - d. Nomor induk mahasiswa
 - e. Nama dosen pembimbing
 - f. Nomor identitas pegawai (NIP) atau nomor induk dosen nasional (NIDN) dosen pembimbing
 - g. Logo perguruan tinggi
 - h. Nama lembaga: program studi, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) As-Syifa Subang,
 - i. Tahun
3. Lembar pembimbing
4. Lembar persetujuan ujian seminar proposal
5. Daftar isi
6. Pedoman transliterasi

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian (Jika Ada)
- F. Asumsi Penelitian (Jika Ada)
- G. Ruang Lingkup Penelitian
- H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian
- I. Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan teori
(mengungkapkan secara rinci masing-masing teori variabel penelitian hingga menampilkan indikator yang mencakup)
- B. Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan metode penelitian
- B. Variabel penelitian
- C. Populasi dan sampel
- D. Pengumpulan data
- E. Instrumen penelitian
- F. Uji validitas dan reliabilitas
- G. Prosedur penelitian (untuk rancangan eksperimen)
- H. Analisis data

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

B. Format Proposal Skripsi Penelitian Kualitatif

Format penulisan proposal penelitian kualitatif memiliki bagian awal yang sama dengan proposal penelitian kuantitatif. Perbedaan antara proposal penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada bagian inti sesuai dengan kebutuhan penulisan proposal penelitian kualitatif.

Bagian awal

1. Halaman sampul luar memuat:
 - a. Tulisan “proposal skripsi atau tesis”
 - b. Judul penelitian
 - c. Nama mahasiswa ditulis lengkap tanpa gelar (dengan tulisan: oleh)
 - d. Nomor induk mahasiswa

- e. Logo perguruan tinggi
 - f. Diajukan sebagai syarat mengikuti seminar proposal pada program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 - g. Nama lembaga: program studi, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang,
 - h. Tahun
2. Halaman sampul dalam memuat:
 - a. Tulisan "proposal skripsi atau tesis"
 - b. Judul penelitian
 - c. Nama mahasiswa ditulis lengkap tanpa gelar (dengan tulisan: oleh)
 - d. Nomor induk mahasiswa
 - e. Nama dosen pembimbing
 - f. Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dosen pembimbing
 - g. Logo perguruan tinggi
 - h. Nama lembaga: program studi, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang,
 - i. Tahun
 3. Lembar pembimbing
 4. Lembar persetujuan ujian
 5. Daftar isi
 6. Pedoman transliterasi

Bagian Inti*

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks penelitian/latar belakang
- B. Fokus/pertanyaan penelitian
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian
- F. Definisi istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Perspektif teoritik masalah penelitian mencakup tema secara keseluruhan
- B. Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan metode penelitian
- B. Kehadiran peneliti
- C. Latar penelitian
- D. Data dan sumber data penelitian
- E. Pengumpulan data
- F. Analisis data
- G. Keabsahan data

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Masing-masing penjelasan bagian inti diuraikan pada bab berikutnya.

BAB III FORMAT LAPORAN SKRIPSI PENELITIAN KUANTITATIF

Sistematika penulisan Skripsi dan Tesis penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika secara utuh sebagai berikut;

Bagian Awal

Bagian awal skripsi dan tesis memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman sampul
- b. Lembar logo
- c. Halaman judul
- d. Lembar persetujuan dan pengesahan
- e. Pernyataan keaslian skripsi/tesis
- f. Abstrak (berbahasa indonesia)
- g. Abstrak (berbahasa inggris telah tervaliditas)
- h. Abstrak (berbahasa arab telah tervalidasi)
- i. Kata pengantar
- j. Daftar isi
- k. Daftar tabel
- l. Daftar gambar
- m. Daftar lampiran
- n. Daftar lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hopotesis Penelitian (Jika Ada)
- F. Asumsi Penelitian (Jika Ada)
- G. Ruang Lingkup Penelitian
- H. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian
- I. Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan teori (mengungkapkan secara rinci masing-masing teori variabel penelitian hingga menampakkan indikator yang mencakup)
- B. Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan metode penelitian
- B. Variabel penelitian
- C. Populasi dan sampel
- D. Pengumpulan data

- E. Instrumen penelitian
- F. Uji validitas dan reliabilitas
- G. Prosedur penelitian (untuk rancangan eksperimen)
- H. Analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Variabel penelitian
- B. Pengujian hipotesis
 - 1. Rumusan masalah 1
 - 2. Rumusan masalah 2
 - 3. ...dan seterusnya

BAB V PEMBAHASAN

- A. RUMUSAN MASALAH 1
- B. RUMUSAN MASALAH 2
- C. ...dan seterusnya

BAB VI PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. IMPLIKASI TEORITIS
- C. SARAN

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Penjelasan isi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai berikut:

Isi Bagian Awal

Bagian awal skripsi dan tesis terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang bergaris tengah 10 cm, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermeterai cukup, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, prakata, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis (kalau ada), glosarium (kalau ada), daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran (kalau ada). Bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil, ditaruh di kaki halaman bagian tengah. Penghitungan nomor halaman dimulai dari lembar judul (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum bab pendahuluan, tetapi yang diberi nomor mulai dari lembar pendahuluan (bab I)

Halaman sampul

Sampul skripsi atau Tesis memuat judul secara lengkap, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap

program studi, sarjana/pascasarjana, nama sekolah tinggi, dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat pada kertas karton hard cover dengan warna merah maron. Punggung sampul dibubuhkan logo, nama, nomor induk mahasiswa, judul memanjang, serta tulisan Skripsi dan tahun.

Lembar Kosong Berlogo

Lembar kosong berlogo Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang dengan diameter 8 cm dimaksudkan sebagai pembatas antara sampul dan isi tesis atau tesis.

Lembar Judul

Lembar judul sama dengan halaman sampul, dicetak pada kertas berwarna putih. Halaman dan judul ini terdiri dari dua halaman. Halaman pertama mempunyai format dan isi yang sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar kedua memuat:

1. Judul lengkap skripsi dan tesis secara lengkap dan dicetak dengan huruf kapital.
2. Tulisan atau teks: Skripsi ini diajukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana, atau Tesis ini diajukan kepada Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program magister.
3. Nama dan nomor induk mahasiswa (NIM) diketik dengan huruf kecil hanya tiap kata menggunakan huruf capital
4. Nama lengkap universitas, pascasarjana, program studi.
5. Bulan (diketik huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar ini berjudul PERSETUJUAN PEMBIMBING berisi pernyataan "skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi" untuk program sarjana, dan "Tesis ini telah disetujui oleh disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi" untuk program magister. Selanjutnya ditulis "Bandung, (tanggal, bulan, tahun persetujuan), dan di bawahnya disediakan tempat untuk tanda tangan pembimbing.

Lembar Pengesahan

Lembar ini berjudul LEMBAR PENGESAHAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut: Skripsi dan Tesis dengan judul "....." telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji skripsi dan tesis Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun, serta ditandatangani oleh dewan penguji, mengetahui Ketua Program Studi dan disahkan oleh ketua.

Pernyataan Keaslian Skripsi dan Tesis

Lembar ini berjudul LEMBAR PERNYATAAN dan ditulis di tengah atas. Isi pernyataan itu adalah “saya menyatakan bahwa skripsi/tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi/tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam skripsi dan tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku”.

Lembar Motto dan Persembahan

Motto di sini adalah ungkapan bijak yang dipilih berkaitan dengan tema skripsi/tesis. Persembahan adalah pernyataan peneliti tentang karya ilmiah itu dipersembahkan.

Abstrak

Lembar ini diberi judul ABSTRAK (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Di bawahnya, dengan jarak spasi tunggal/satu dicantumkan nama belakang penulis, diikuti tanda koma, lalu nama depan dan tengah (kalau ada), tahun lulus ujian, diikuti judul skripsi dan tesis (ditulis miring), diikuti dengan tulisan program sarjana dan magister (diisi dengan nama Program Studi) Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) As-Syifa Subang, nama-nama pembimbing.

Pada baris baru berikutnya dicantumkan Kata Kunci: (berkisar dari tiga sampai dengan lima kata) dengan jarak spasi tunggal/satu. Pada baris berikutnya, dengan jarak spasi tunggal/satu ditulis teks abstrak. Abstrak terdiri dari empat paragraf yang berisi: latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan temuan penelitian. Teks abstrak ditulis dalam satu halaman dan tidak lebih dari 500 kata.

Kata Pengantar

Lembar ini berjudul KATA PENGANTAR (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Prakata ditulis untuk mengantarkan pembaca memahami naskah skripsi dan tesis dilengkapi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi langsung dalam penyelesaian skripsi dan tesis.

Isi Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti.

Pada bagian ini dipaparkan diskursus teoritik tentang isu-isu penting dan menarik

yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu- isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan diskursus teoretik tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. Diskursus teoretik dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi dan tesis, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan; (2) Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega sebidang. Diskusi formal maupun informal dapat membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya; (3) Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan; (4) Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide- ide penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal penting dalam perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif. Tujuan penelitian dalam skripsi dan tesis tidak hanya mendeskripsikan, tetapi mendeskripsikan dan mengkaji secara analitik hubungan antara dua variabel bahkan untuk tesis menguji atau menemukan hubungan antara variabel dan pengaruhnya terhadap yang lain. Kata-kata operasional yang dapat digunakan dalam perumusan tujuan penelitian adalah: menjelaskan, mengelaborasi, mengungkap, membuktikan, mencari hubungan, merumuskan konsep, menemukan, dan lain sebagainya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, atau menyebutkan kegunaan teoretis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti. Manfaat praktis (guna laksana) adalah

kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaanya, atau menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang di jadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya persepsi siswa terhadap kinerja guru dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Dalam hal ini peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya, melainkan dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran skala likert yang di gunakan.

Banyak faktor yang saling terkait dengan suatu fenomena sosial. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan asumsi dan batasan pada faktor-faktor tertentu yang diamati dalam bentuk variabel-variabel penelitian. faktor-faktor lain yang tidak diamati diasumsikan sebagai faktor-faktor yang tidak terkait secara signifikan dengan fenomena sosial tertentu yang di teliti.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sub bagian ini diperuntukan bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Maksudnya adalah memberikan gambaran dari jabaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat di pertanggung jawabkan. Untuk itu, pada bagian ini hendaknya disajikan tabel tentang jabaran variabel, jika memungkinkan jabaran sub variabel, dan indikator variabel penelitian.

G. Penelitian Terdahulu dan Novelty/Orisinalitas/Kebaruan Penelitian

Pada bagian ini peneliti berusaha menyakinkan pembaca bahwa tema penelitian yang diangkat dalam penelitiannya mengandung unsur kebaruan. Untuk itu, peneliti menyajikan abstraksi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Selanjutnya mengungkap hal-hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menyajikan abstrak penelitian sebelumnya yang relevan mencakup: nama peneliti, tahun penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil/temuan penelitian (contoh dapat dilihat pada penyajian abstrak pada artikel jurnal terakreditasi nasional/internasional). Dari penyajian abstrak penelitian ini, diketahui persamaan dan perbedaan yang ada antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbandingan dapat dilakukan dari sisi pertanyaan dan metode penelitian. Sedangkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pembahasan di bab berikutnya (Bab V).

Penelitian terdahulu yang dirujuk diupayakan setara dengan proyek penelitian yang dilakukan (Skripsi/Tesis) dan bersumber dari Skripsi dan Tesis, artikel yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional, dan literatur lainnya. Hasil penelitian yang dirujuk harus bersifat mutakhir dan jumlahnya harus memadai.

Setelah setiap penelitian terdahulu dideskripsikan dalam bentuk narasi,

selanjutnya dapat diringkas dalam bentuk matrik dengan format tabel berikut:

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Contoh: Zulfikar Abdurrahman, 2020, Jurnal Terakreditasi Sinta 1
2.	Izzah Mustika, 2019, Tesis			

Diakhiri dengan menguraikan kebaruan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional (dalam penelitian kuantitatif) merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca. Isi dari definisi operasional adalah penjabaran secara operasional dari variabel-variabel penelitian hingga menunjuk pada indikator penelitian berikut cara pengukurannya.

Sebagai contoh peneliti memberikan definisi operasional variabel “hasil belajar” sebagai tingkat penguasaan kompetensi ranah kognitif yang tergambar dari skor ujian akhir semester. Definisi operasional ini diberikan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti. Meskipun peneliti mendefinisikan variabel menurut pemikirannya, namun definisi tersebut tidak boleh bertentangan dengan pengertian variabel yang secara akademik berlaku umum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Kajian pustaka memuat landasan teori, perspektif Islam tentang variabel penelitian (jika diperlukan), dan kerangka teoretik (*theoretical framework*).

A. Landasan Teori

Dalam bagian ini dikemukakan deskripsi teoritik meliputi: (1) mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori. Dengan

demikian, peneliti menguraikan berbagai pendapat pakar atau teori dari masing-masing variabel penelitian dan mampu memunculkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan acuan dalam mengembangkan instrumen penelitian.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam jurnal, skripsi, tesis, prosiding, buku teks dan kegiatan ilmiah lainnya. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Membantu peneliti dalam memosisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Dalam bagian ini, peneliti harus mampu menunjukkan teori yang mendasari keterkaitan antar variabel yang akan diuji. Hasil akhir dari kerangka berpikir adalah model konseptual penelitian yang menunjukkan keterkaitan antar variabel penelitian yang akan diuji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut:

1. Menguraikan hubungan antar variabel dan menunjukkan sumber teori aslinya (rujuk teori asli-bukan mengutip dari Skripsi/Tesis).

2. Menggambarkan model konseptual keterkaitan/keterhubungan antar variabel yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti mengemukakan alasan penggunaan pendekatan kuantitatif. Untuk itu peneliti harus mengemukakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian, sehingga pendekatan kuantitatif layak digunakan. Untuk memperkuat argumentasinya peneliti harus menunjukkan pendapat pakar tentang pendekatan kuantitatif yang relevan dengan apa yang akan dilakukannya dalam menjawab permasalahan penelitian. Hal yang sama juga harus dikemukakan ketika peneliti memilih jenis penelitian yang digunakan.

Uraian jenis penelitian mengemukakan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian. Jenisnya dapat berupa eksperimen atau non eksperimen. Pada rancangan penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah rancangan yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi variabel-variabel terikat (variabel Y). Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesa yang akan diuji.

Pada penelitian non eksperimental, bahasan dalam subbab Rancangan Penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya. Apakah jenis korelasi, survai, penelitian historis, penelitian eksplanatoris, deskriptif, eksploratoris, dan komparasi kausal.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian berikut indikator-indikator yang menggambarkan variabel tersebut. Penjabaran variabel ke dalam indikator-indikator penelitian harus bersumber dari teori yang diuji dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subyek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitian seluruh anggota populasi, istilah yang lebih sesuai adalah subyek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimen. Sedangkan sumber data untuk penelitian survei lazim disebut responden.

Dalam penelitian, karakteristik populasi dan sampel perlu dijelaskan secara detil dan akurat agar pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara tepat dan akurat. Sehingga sampel yang diambil benar-benar representatif dari populasi. Kerepresentatifan sampel untuk mewakili populasi menjadi syarat penting untuk menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian dari sampel terhadap populasi.

Ketidaktepatan penentuan kriteria dan ketidakakuratan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi dari penelitian akan menyebabkan kesalahan dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.

Dalam sub bab populasi dan sampel ini perlu mencantumkan:

- a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian,
- b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta
- c) besarnya sampel.

D. Pengumpulan Data

Pada bagian ini memuat:

- a) cara dan langkah-langkah pengambilan data,
- b) kualifikasi dan jumlah petugas yang akan mengambil data (jika diperlukan),
- c) jadwal pengambilan data.

E. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan prosedur pengembangan instrumen penelitian atau pemilihan alat dan bahan untuk mengukur variabel.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku kemudian diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan keperluan dan konteks penelitian. Peneliti juga dapat mengembangkan instrumen penelitian sendiri. Jika instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian yang sudah baku dan dilakukan adaptasi, peneliti tidak perlu menjabarkan variabel lagi. Akan tetapi jika instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian yang diadaptasi atau mengembangkan sendiri, maka perlu dijabarkan variabel penelitiannya. Selain itu, peneliti perlu menjelaskan atau memaparkan cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian eksperimen, selain peneliti menjelaskan instrumen penelitian untuk mengukur, peneliti juga perlu menjelaskan instrumen perlakuan dan bagaimana prosedur mengembangkan instrumen perlakuan penelitian tersebut. Instrumen perlakuan adalah alat atau pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan perlakuan pada subyek penelitian. Instrumen perlakuan juga menjadi pengontrol kevalidan prosedur eksperimen dari variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebagai alat ukur variabel penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi unsur kehandalan dan keakuratan dengan ditunjukkan tingkat validitas (keakuratan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen. Dalam bagian ini peneliti menjelaskan proses dan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sendiri atau mengadaptasi/modifikasi dari instrumen yang sudah dikembangkan oleh orang lain. Sedangkan jika instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang sudah baku atau dikembangkan dan digunakan oleh orang lain, maka peneliti harus mengungkapkan

sumbernya berikut besaran skor validitas dan reliabilitasnya tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian memuat tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setiap tahapan dalam prosedur penelitian harus dijabarkan secara terperinci, sehingga aktivitas yang dijabarkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

H. Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan deskripsi data, uji persyaratan analisis (uji asumsi), dan/atau uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini disajikan deskripsi data setiap variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, hasil analisis dan atau hasil pengujian hipotesis. Data statistik detail lebih baik disajikan dalam lampiran.

Dalam bagian ini dikemukakan hasil uji analisis statistik yang mencakup:

1. Sub bagian deskripsi variabel penelitian dikemukakan hasil pengolahan statistik deskriptif yang mencakup distribusi frekuensi aspek demografis responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian yang diuji, dan
2. Pengujian hipotesis dari masing-masing kaitan antar variabel penelitian yang diuji dan sebelumnya disajikan hasil pengujian asumsi klasik (jika diperlukan)

BAB V. PEMBAHASAN

Bagian ini berisi review atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Pembahasan ini penting untuk Tesis dan Tesis karena tidak hanya menemukan tetapi membahas hasil temuannya sehingga kajiannya menjadi mendalam. Beberapa kemungkinan hasil pembahasan ini adalah (1) temuan penelitian mendukung teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya, (2) menolak teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya. Jika hasil penelitian menolak teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya, peneliti harus menjelaskan mengapa penolakan itu terjadi. Penjelasan ini dapat ditinjau dari aspek metodologis dan aspek substantif.

Uraian hendaknya diawali dengan mengemukakan hasil penelitian, selanjutnya berikan makna dari hasil penelitian tersebut dalam konteks yang global. Hindari menyajikan hasil perhitungan/numerik pada bagian ini, karena perhitungan atau angka-angka telah disajikan pada bab hasil penelitian. Selanjutnya integrasikan dan diskusikan dengan khasanah teori yang mapan dan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Bagaimana posisi hasil penelitian terhadapnya, apakah menolak atau mendukung?

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Secara substansi, banyaknya simpulan adalah sama dengan banyaknya rumusan pertanyaan penelitian.

B. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian, baik yang bersifat teoretis ataupun praktis. Implikasi teoritis merupakan penjelasan peneliti dari teori yang dihasilkan dalam penelitiannya dan implikasinya terhadap teori-teori yang sudah ada, apakah hasil penelitian mengembangkan, menolak, atau menguatkan teori yang sudah ada. Implikasi praktis merupakan penjelasan peneliti tentang hasil penelitian dan dampaknya terhadap kebijakan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (realitas praktis).

C. Saran

Saran diajukan berdasarkan hasil, simpulan dan implikasi penelitian. Saran diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian. Misalnya saran untuk lembaga tempat penelitian, subyek penelitian, lembaga yang berkaitan, dan calon peneliti berikutnya.

BAB IV FORMAT LAPORAN SKRIPSI PENELITIAN KUALITATIF

Sistematika penulisan Skripsi dan Tesis penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika secara utuh sebagai berikut;

Bagian Awal

Bagian awal skripsi dan tesis memuat hal-hal berikut ini:

- a. Halaman sampul
- b. Lembar logo
- c. Halaman judul
- d. Lembar persetujuan dan pengesahan
- e. Pernyataan keaslian skripsi/tesis
- f. Abstrak (berbahasa indonesia)
- g. Abstrak (berbahasa inggris telah tervalidasi)
- h. Abstrak (berbahasa arab telah tervalidasi)
- i. Kata pengantar
- j. Daftar isi
- k. Daftar tabel
- l. Daftar gambar
- m. Daftar lampiran
- n. Daftar lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian
- F. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian
- B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian (jika diperlukan)
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Latar Penelitian
- D. Data dan Sumber Data Penelitian
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Keabsahan Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Hasil Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

Isi Bagian Inti:

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konteks penelitian merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Konteks penelitian mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan diskursus teoretik tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan diskursus teoretik tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut.

Diskursus teoretik dan realitas di lapangan didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Hasil kajian pustaka berupa buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis dan tesis, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega sebidang. Diskusi formal maupun informal dapat membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan atau pertanyaan tentang cakupan atau permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian. Fokus penelitian sama dengan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan focus penelitian dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

E. Penelitian Terdahulu dan Novelty/ Orisinalitas/ Kebaruan Penelitian

Pada bagian ini peneliti berusaha menyakinkan pembaca bahwa tema penelitian yang diangkat dalam penelitiannya mengandung unsur kebaruan. Untuk itu, peneliti menyajikan abstraksi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Selanjutnya mengungkap hal-hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menyajikan abstrak penelitian sebelumnya yang relevan mencakup: nama peneliti, tahun penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil/temuan penelitian (contoh dapat dilihat pada penyajian abstrak pada artikel jurnal terakreditasi nasional/internasional). Dari penyajian abstrak penelitian ini, diketahui persamaan dan perbedaan yang ada antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbandingan dapat dilakukan dari sisi pertanyaan dan metode penelitian. Sedangkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pembahasan di bab berikutnya (Bab V).

Penelitian terdahulu yang dirujuk diupayakan setara dengan proyek penelitian yang dilakukan (Skripsi/Tesis) dan bersumber dari Skripsi dan Tesis, artikel yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional, dan literatur lainnya. Hasil penelitian yang dirujuk harus bersifat mutakhir dan jumlahnya harus memadai.

Setelah setiap penelitian terdahulu dideskripsikan dalam bentuk narasi, selanjutnya dapat diringkas dalam bentuk matrik dengan format tabel berikut:

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Contoh: Zulfikar Abdurrahman, 2020, Jurnal Terakreditasi Sinta 1
2.	Izzah Mustika, 2019, Tesis			

Diakhiri dengan menguraikan kebaruan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep yang ada dalam judul dan fokus/pertanyaan penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang dikomunikasikan kepada para pembaca. Peneliti harus merumuskan konsep dengan baik agar hasilnya dapat dipahami pembaca dan calon peneliti berikutnya. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau

konsep yang memungkinkan penafsiran berbeda. Oleh sebab itu penjelasan atau definisi istilah dibuat oleh peneliti dan bukan hasil kutipan dari buku atau kamus, namun demikian maknanya tidak boleh bertentangan dengan arti akademik yang berlaku umum.

Konsep atau istilah yang didefinisikan bukan berupa istilah kata perkata, melainkan dapat berupa gabungan beberapa kata. Misalnya, istilah mutu pendidikan, mungkin tiap orang memiliki penafsiran yang beragam dengan ukuran yang berbeda-beda. Untuk itulah, peneliti harus mendefinisikan istilah mutu pendidikan menurut versinya sendiri dengan batasan-batasan yang jelas, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pikir peneliti, termasuk cakupan data penelitian yang dikumpulkan. Berbeda dengan istilah kepala madrasah, istilah ini hampir dipersepsikan sama oleh semua pembaca; sehingga terhadap istilah semacam ini tidak perlu dibuatkan definisi istilahnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

Perspektif teori berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Perspektif teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Perspektif teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai fenomena. Posisi perspektif teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis.

B. Kajian Teoretik dalam Perspektif Islam

Sub bab ini mengkaji konsep-konsep penelitian dalam sudut pandang Islam, yang bersumber dari al-Qur'an, Hadis, kitab karya ilmuan Islam atau referensi lain yang berperspektif Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut.

1. Menjelaskan keterkaitan antar konsep yang diteliti dan teori yang mendasari
2. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk gambar atau bagan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan alasan pemilihan pendekatan kualitatif. Dalam bagian ini peneliti juga perlu menjelaskan jenis penelitian, seperti etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau hermeneutika.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pada bagian ini juga harus dijelaskan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan, atau partisipan.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang pertimbangan akademik dalam memilih lokasi dan subyek penelitian, bukan hanya menjelaskan alamat lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian.

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti harus menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

E. Pengumpulan Data.

Pada bagian ini dikemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap penggunaan teknik pengumpulan data harus dijelaskan secara terperinci, misalnya jika menggunakan wawancara kemukakan informannya dan data yang dikumpulkan; jika menggunakan observasi kemukakan situs social/peristiwa apa yang diamati; jika menggunakan dokumentasi kemukakan nama dokumen dan data apa yang digali dari dokumen. Penyajian dalam bentuk matrik atau tabel lebih memudahkan pembaca mendapatkan informasi tentang teknik pengumpulan data ini.

F. Analisis Data

Analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi atau metode lain untuk menguji keabsahan data penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini berisi uraian tentang a) gambaran latar penelitian, b) paparan data, c) temuan penelitian. Penjelasan bagian ini sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian. Karakter subyek misalnya lingkungan geografi, sejarah, nilai budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Gambaran umum latar ini menjadi pijakan awal dalam uraian bagian inti berikutnya.

B. Paparan Data

Pada bagian ini dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dirujuk adalah apa yang dikatakan informan (hasil wawancara), narasi dari peristiwa yang diamati (hasil observasi), dan olahan data dari isi dokumen yang digali (hasil dokumentasi). Untuk itu, peneliti harus memastikan apakah informasi yang dipaparkan pada bagian ini telah teruji keabsahannya (cek keabsahan data). Variasi sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam paparan data harus diperhatikan.

Urutan penyajiannya mengikuti urutan rumusan pertanyaan dalam bagian fokus penelitian. Jika jumlah pertanyaan dalam bagian fokus penelitian ada tiga buah, maka paparan data juga menyajikan tiga buah subjudul sesuai pertanyaan penelitian.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan simpulan peneliti atas paparan data yang disajikan pada bagian sebelumnya. Jadi sumber dari isi temuan penelitian adalah paparan data. Urutan subjudulnya sama dengan yang ada di paparan data. Perumusan kalimatnya hendaknya ringkas dan jelas. Jika dalam satu rumusan pertanyaan penelitian terdapat beberapa temuan penelitian, hendaknya dijabarkan secara terinci-perbagian-bagian.

Jika penelitian menggunakan beberapa situs, maka susunannya dapat diuraikan seperti berikut:

1. Situs 1
 - a. Pertanyaan 1
 - b. Pertanyaan 2
2. Situs 2
 - a. Pertanyaan 1
 - b. Pertanyaan 2
3. Temuan Lintas Situs

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Jadi sumber isi dari bagian ini adalah bagian temuan penelitian (bagian Bab IV) dan Kajian Pustaka (Bab II) serta bagian Penelitian

Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian (bagian Bab I).

Cara penyajiannya adalah kemukakan temuan penelitian, dan beri makna temuan penelitian tersebut dalam konteks yang umum. Selanjutnya integrasikan dengan teori dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan baik yang mendukung atau bertentangan dengan temuan penelitian. Pada bagian ini, ketajaman analisis peneliti benar-benar diuji.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang tertulis dalam fokus penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada tesis dan tesis harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan pada tesis harus mencerminkan temuan baru tentang teori atau model.

B. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Implikasi teoretis juga bisa berupa penjelasan atau penegasan tentang posisi temuan penelitian, apakah memperkuat, membantah atau mengelaborasi teori maupun temuan dari para peneliti sebelumnya.

C. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian dapat mengungkap tentang pengembangan atau pendalaman fokus penelitian. Saran sebaiknya juga berisi rekomendasi peneliti terhadap pembaca atau peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus yang berbeda.

BAB V TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṣ	ع	=	' (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	h	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	ẓ	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	هـ	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *ḍammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
—	a	—	ā	ي —	ay
—	i	ي —	ī	و —	aw
—	u	و —	ū	أ —	ba'

Vokal (a) panjang ā Misalnya قال menjadi qāla Vokal (i) panjang ī Misalnya قيل menjadi qīla Vokal (u) panjang ū Misalnya دون menjadi dūna.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “ī”. Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tdak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-ādah, **bukan** *khawāriqu al-ādati*, bukan *khawāriqul-ādat*;

Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslām, **bukan** *Inna al-dīna 'inda Allāhi al-Īslāmu*;

bukan *Innad dīna 'indalAllāhil-Īslamu* dan seterusnya.

D. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة هلالا menjadi *fī raḥmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, *naẓrah 'āmmah*, *al-kutub al-muqaddasah*, *al-ḥādīṡ al-mawḍū'ah*, *al-maktabah al-miṣrīyah*, *al-siyāsah al-syarīyah* dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal

kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Māsyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billāh ‘azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “‘Abd al-Rahmān Waḥīd,” “Amīn Raīs,” dan tidak ditulis dengan “ṣalāt.”

BAB VI CATATAN KAKI

Catatan kaki (*footnote*) adalah salah satu dari tiga teknik penulisan yang bisa dipakai untuk menandai sumber data. Catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman dan dapat memberikan penjelasan penting yang dianggap akan mengganggu apabila dimasukkan pada tubuh tulisan.

A. Penomoran Catatan Kaki

Penomoran *footnote* menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) di bawah garis yang memisahkan antara tubuh teks dengan *footnote*. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya dan antara nomor dengan garis pemisahannya diberi jarak satu spasi. Nomor pada masing-masing bab diawali dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya. Setiap nomor lurus dengan tubuh teks, menjorok ke dalam, dan tidak diberi titik dan tidak ada spasi. Contoh:

¹Tore Lindholm et al., *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan Seberapa Jauh? Sebuah Referensi tentang Prinsip dan Praktik* (Jakarta: Kanisius, 2010), 45.

B. Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun dan Halaman.

Nama penulis dalam *footnote* ditulis langsung setelah nomor *footnote* (tanpa spasi) sebagaimana susunan nama aslinya, tidak mendahulukan nama akhir (*last name*), tanpa titel, koma (,) dan spasi. Judul buku ditulis setelah nama penulis dengan menggunakan cetak miring, lalu diikuti koma. Setelah itu diikuti buka kurung, kota terbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, tutup kurung dan koma.

Informasi tentang halaman buku yang dikutip, langsung menyebut nomor halaman. Contoh:

¹Khaled Abou al-Faḍl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24.

Apabila sumber rujukan merupakan karya bersama (bunga rampai) dan diedit oleh lebih dari dua orang atau lebih, maka cara penulisannya dimulai dari nama editor, koma, kurung buka, eds, titik, kurung tutup, koma, spasi, judul buku dan seterusnya. Contoh:

²Yvonne Yazbeck Haddad dan Barbara Freyer Stowasser (eds.), *Islamic Law and the Challenges of Modernity* (Oxford: Altamira Press, 2013), 47.

C. Cara Penulisan Dua Sumber

1. Satu *footnote* dari dua buku oleh penulis yang berbeda

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dari dua buku dengan penulis yang berbeda, maka cara penulisan sumber kedua dipisah dengan "titik koma." Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

¹Khaled Abou el-Faḍl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2013), 24.; Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), 121.

2. Satu footnote dari dua buku oleh penulis yang sama

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dua buku dari penulis yang sama, maka cara penulisan buku kedua dipisah dengan “titik koma”.

¹M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45; dan *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

3. Sumber buku yang sama dalam nomor footnote yang berurutan

Jika kutipan sumber diambil dari penulis dengan judul buku yang sama, dan tidak diselingi oleh kutipan sumber lain, langsung mengikuti kutipan pertama, maka kutipan kedua ditulis dengan nama pengarang, koma, satu atau dua kata dari awal judul buku, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh ditulis dengan kata *ibid*). Contoh:

¹Abū Bakr Aḥmad ibn al-ḥusain al-Baihaqī, *Shu‘ab al-Īmān* (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1410 H.), 410.

²Al-Baihaqī, *Shu‘ab*, 216.

Jika kutipan dipisahkan oleh kutipan buku yang lain pada nomor berikutnya, maka kutipan kedua tersebut ditulis dengan nama masyhur pengarang, koma, satu –tiga kata dari awal judul, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh menggunakan *op.cit*). Contoh:

¹Abū Bakr Aḥmad ibn al-ḥusain al-Bayhaqī, *Shu‘ab al-Īmān* (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1410 H.), 410.

²Maḥmoud Moḥamed Ṭaha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), 121.

³Al-Bayhaqī, *Shu‘ab*, 422.

4. Dua sumber berbeda dari penulis yang sama dalam nomor berbeda

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih, untuk yang pertama kali disebutkan, ditulis dengan lengkap sedangkan untuk yang berikutnya disebutkan dengan nama inisial yang disebutkan pada bagian sebelumnya. Contoh:

¹Khaled Abou al-Faḍl, *Speaking in God’s Name Islamic Law, Authority and Women*

(Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24

D. Cara penulisan berbagai sumber

1. Sumber dari Buku

Buku rujukan/sumber ditulis dengan cara judul buku ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹Khaled Abou El-Fadl, *Speaking in God’s Name Islamic Law, Authority and Women*

(Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24.

Apabila sumber rujukan mempunyai juz, volume, atau cetakan berkala, maka cara penulisannya secara berurutan, nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, nama kota, titik dua, penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman. Contoh:

¹Taqī al-Dīn Abu Bakr Muḥammad al-ḥusaynī, *Kifāyat al-Akhyār fī ḥill Ghāyat al-Ikhtisār*, Juz II (Bandung: Syirkah al-Ma'ārif li al-Ṭab' wa al-Naṣr, 1990), 37-38.

²Muḥammad Abd al-Bāqī bin Yūsuf al-Zarqānī al-Miṣrī, *Syarḥ al-Zarqānī 'alā Muwaḥḥa' al-Imām Mālik*, Juz III (Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), 161-162.

³Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, Edisi X (London: The Macmillan Press Ltd., 1974), 26.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, penerbit, koma, t.th., kurung tutup, koma, nomor halaman. Contoh:

¹Muḥammad ibn 'Alī bin Muḥammad al-Syaukānī, *Nayl al-Awṭār: Syarḥ Muntaq al-Akḥbār min Ahādīṡ Sayyid al-Akhyār*, Juz IV (t.t.: Dār al-Fikr, t.th.), 227.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan penerbit, tetapi mempunyai tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, t.p., koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman. Contoh:

¹Aḥmad Amīn, *Fajr al-Islām* (Cet. XI; t.t.: t.p., 1975), 4-8.

2. Sumber dari Buku Terjemah

Apabila sumber atau rujukan diambil dari buku terjemahan, maka nama pengarang dan judul aslinya perlu disebutkan, lalu nama penerjemah dan judul dalam Bahasa Indonesianya. Contoh:

¹Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, (Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 100.

3. Sumber dari Tesis/Tesis yang belum diterbitkan

Kutipan yang diambil dari tesis magister atau tesis doktor yang tidak diterbitkan caranya dengan menuliskan nama penulis tesis atau tesis, koma, tanda kutip buka, judul tesis atau tesis (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi), koma, tanda kutip tutup, Tesis MA atau Tesis Doktor (tulis miring atau digarisbawahi), koma, tempat perguruan tinggi, titik dua (:), nama Perguruan tinggi, koma, tahun penulisan tesis atau tesis, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

¹Bisri Affandi, *Shaykh Ahmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement, Thesis MA*, Montreal: McGill University, 1990), 22.

²Nurcholish Madjid, *Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam, Tesis Doktor* (Chicago: Chicago University, 1984), 45.

4. Sumber dari Artikel dalam Jurnal

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, nama jurnal (ditulis miring atau digaris bawah), koma, nomor jurnal (memakai angka Arab bukan Romawi), kurung buka, bulan penerbitan (kalau ada), koma, dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

¹George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism," *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

²Wael B. Hallaq, "A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic," *Muslim World*, 77 (1987), 197-228.

5. Sumber dari Artikel dalam Surat Kabar

Untuk menulis sumber data artikel dari surat kabar disusun dengan cara; nama penulis, koma, judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik. Contoh:

¹Fahri Hamzah, "Pemuda di Usia Suatu Bangsa," *Republika*, Sabtu, 28 Oktober 2010, 15.

6. Sumber dari Artikel dalam Ensiklopedia

Kutipan yang diambil dari Ensiklopedia ditulis mulai dari nama penulis *entry*, koma. tanda kutip buka, judul *entry*, koma, tanda kutip tutup, nama editor, ed. (editor), et. al. (jika diperlukan), nama *encyclopedia*, vol. (volume) (jika ada), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma nomor halaman dan titik. Contoh:

¹A. J. Wensink, "Kufr," dalam M. Th. Houtsma (ed.) et. al., *The First Encyclopedia of Islam*, Vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987), 234.

7. Sumber dari Makalah tidak Diterbitkan

Sumber dari makalah yang tidak diterbitkan, tapi dipresentasikan dalam satu kesempatan ilmiah, maka ditulis dengan dimulai nama penulis, judul makalah dalam tanda petik, koma, makalah, kegiatan saat dipresentasikan, koma, tanggal presentasi, kurung buka, kota, titik dua, tempat presentasi, koma, tahun, kurung tutup, koma, halaman dan titik. Contoh:

¹Koento Wibisono Siswomihardjo, "Ilmu Pengetahuan Sebuah Sketsa Umum Mengenai Kelahiran dan Perkembangannya sebagai Pengantar Untuk Memahami Filsafat Ilmu," *Makalah*, disajikan pada Internship Filsafat Ilmu Pengetahuan, tanggal 2-8 Januari (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997), 7.

8. Sumber Berita dari Surat Kabar

Apabila ada sumber informasi dari surat kabar selain artikel, hanya berupa kejadian hukum, maka cara penulisannya adalah judul artikel dalam tanda petik,

koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik. Contoh:

² "KPU Nilai Bukti Penggugat Lemah", Jawa Pos, Selasa, 12 Juli 2010, 16.

9. Sumber dari Website

Untuk menulis sumber artikel dari Website disusun dari nama penulis (jika ada), judul artikel dalam tanda petik, koma, alamat email, tanggal, bulan, dan tahun diakses, titik. Contoh:

¹Sulton bin Dolla, "Sejarah pemikiran Ekonomi Islam", <http://doelmith.wordpress.com/2008/10/09/sejarah-pemikiran-ekonomi-islam/>, diakses tanggal 13 Juli 2017.

10. Sumber dari Hasil Wawancara

Sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatur dengan menyebutkan nama yang diwawancarai (tanpa menyebut jabatan sosial, bapak, ustadz dan lain-lain), koma, wawancara (ditulis dengan huruf miring), koma, kurung buka, tempat wawancara, koma, tanggal, bulan dan tahun wawancara, kurung tutup, dan titik. Contoh:

¹ Fadil SJ, *wawancara* (Batu, 13 Januari 2018).

² Aunur Rofiq, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2018).

11. Sumber dari Kitab Suci (al-Qur'an)

Kutipan dari al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata al-Qur'an (ditulis biasa tidak miring), koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat dan titik. Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an dari ayat berbeda tapi surat yang sama, maka sebelum ayat berikutnya dipisahkan dengan koma. Apabila ada dua surat atau lebih dalam satu nomor *footnote*, maka surat yang lebih dulu harus didahulukan, lalu surat berikutnya dan seterusnya, sehingga runtut. Contoh:

¹ Al-Qur'an, 2: 26, 37.

² Al-Qur'an, 2: 26, 37; 3: 34, 39.

³ Al-Qur'an, 2: 29, 30; 3: 44, 92; 4: 1-5.

Sementara itu, *footnote* dibuat satu spasi dengan *margin* kanan dan kiri berbanding lurus dengan *body text*, tidak dibuat menjorok ke dalam awal paragrafnya. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya tetap dibuat satu spasi, tidak boleh diberi jarak antara paragraf sebelum dan sesudahnya. Setiap nomor *footnote* dan penjelasannya harus berada dalam halaman yang sama.

BAB VII DAFTAR PUSTAKA

A. Petunjuk Umum

Semua referensi yang dirujuk dalam penulisan karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Referensi dapat diklasifikasikan pada sumber primer dan sekunder, atau klasifikasi berdasarkan sumber berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, skripsi, tesis atau tesis. Sumber pustaka primer diletakkan pada bagian pertama dan dilanjutkan sumber sekunder. Jika penulisan karya ilmiah merujuk banyak literatur, sebaiknya penulisan dalam daftar pustaka dibagi pada sumber primer dan sekunder, lalu dibedakan atas buku, jurnal, dan seterusnya. Apabila penulisan karya ilmiah menggunakan al-Qur'an sebagai sumber, maka al-Qur'an harus diletakkan di bagian paling atas, sedangkan terjemah atau tafsir dimasukkan dalam bagian yang lain. Contoh:

Al-Qur' ān al-Karīm.

Abduh, Muḥammad. *al-Islām wa al-Mar'ah*. Kairo: al-Qāhirah al-Thaqfah al-Arabiyah. 1975.

Amiruddin, M. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1912-1913.

B. Penggunaan Huruf dan Spasi

Huruf yang digunakan dalam daftar pustaka ialah Times New Roman 12, sama dengan *body text*. Secara teknis penulisan daftar pustaka dimulai dari awal (tanpa spasi) dan baris berikutnya menjorok ke dalam sebanyak lima ketukan. Jarak antara baris pertama dan berikutnya satu spasi, sedangkan antar paragraf berjarak satu spasi ditambah indents 6 dari sebelumnya.

C. Penulisan Sumber

1. Penulisan Nama dan Buku

Cara penulisan sumber dalam daftar pustaka berbeda dengan penulisan sumber dalam *footnote*, dimulai dari nama terakhir, koma, nama pertama, titik, judul buku (dicetak miring), titik, volume (jika ada), titik, jilid (jika ada), titik, cetakan (menggunakan angka Arab), titik, kota, titik dua, penerbit, dan tahun terbitan titik. Apabila salah satu identitas yang dimaksud tidak ada, maka cara penulisannya sama dengan pada saat penulisan sumber dalam *footnote*. Contoh:

Rachman, Budhy Munawar Rachman (ed.). *Membela Kebebasan Beragama*. Jakarta: LSAF-Paramadina, 2010.

Arkoun, Muhammad. *Rethinking Islam*, Terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Cowie, AP. (ed.) *Oxford: Advanced Learner's Dictionary of Current English*, edisi 4. Cet. 11. Oxford: Oxford University Press, 1994.

Al-Faruqi, Isma'il Raji. *Tauhid: Its Implication for Thought and Live*, diterjemahkan Rahmani Astuti, *Tauhid*. Cet. 1. Bandung: Pustaka, 1988.

Al-Fidā', Ali. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Jilid 1. Juz 2. Bairut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyah, t.th.

Rasdiana, Andi. "Problematika dan Kendala yang Dihadapi Hukum Islam dalam Upaya Transformasi ke dalam Hukum Nasional," *Makalah* disampaikan dalam Seminar Sehari Nasional tentang "Kontribusi Hukum Islam dalam Pembinaan Hukum Nasional Setelah Lima Puluh Tahun Indonesia Merdeka." Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1996.

Al-Zarqānī al-Miṣrī. Muḥammad 'Abd al-Bāqī ibn Yūsuf. *Syarḥ al-Zarqānī 'alā Muwaṭṭā' al-Imām Mālik*. Juz 3. Cet. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1990.

2. Dua Sumber dengan Penulis yang Sama

Apabila dalam daftar pustaka terdapat satu pengarang yang mempunyai dua atau lebih buku, maka pada sumber berikutnya tetap ditulis nama lengkapnya sama dengan cara penulisan sebelumnya. Contoh:

Al-Bāhī, Muḥammad. *Langkah Wanita Islam Masa Kini: Gejala-gejala dan Sejumlah Jawaban*. Terj. Fathur Rahman. *Langkah Wanita Islam Masa Kini: Gejala-gejala dan Sejumlah Jawaban*. Cet. 13. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Al-Bāhī, Muḥammad. *Wanita Karir Menurut Pandangan Islam*. Terj. Maktum Assalamy. Cet. 1. Jakarta; CV Mutiara Putra Pressindo, 1995.

Gellner, Ernest. *Saints of the Atlas*. Chicago: University of Chicago Press, 1969.

Gellner, Ernest. *Membangun Masyarakat Sipil: Prasyarat Menuju Kebebasan*. diterjemahkan oleh Ilyas Hasan, Cet. 1. Bandung: Mizan, 1910.

3. Penulis Bernama Panjang

Jika pengarang buku mempunyai nama yang panjang, maka nama yang diletakkan di bagian depan adalah nama yang dikenal (nama masyhurnya), namun apabila ada dua nama yang mempunyai nama masyhur yang sama, maka masing-masing diberi nama lain sebagai identitas. Contoh:

Al-Alūsī, Abu al-Faḍal Syihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd, *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm wa al-Sab' al-Mašānī*. Juz 3. t.t.: Dār al-Fikr t.th.

Al-Bāqī, Muḥammad Fuād 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-ḥādīs dNabawi*. Juz 2. Leiden: E.J. Brill.

Al-Jurjāwī, Aliy Aḥmad *ḥikmat al-Tasyrī' wa Falsafatuh*. Juz 2. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

Al-Qurthūbī, Abu ‘Abd Allah Muḥammad ibn Aḥmad *al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*. Juz 5. Kairo: Dār al-Kutub al-‘Arabī, 1967.

D. Pengurutan Nama Penulis

Setiap nama harus diurut berdasarkan atas abjad nama terakhirnya, apabila nama akhirnya diawali dengan “al” (untuk nama-nama Arab), maka nama setelah “al” yang dijadikan patokan urutan. Contoh:

Bernard, J. *The Female World*. New York: The Free Press, 1981.

Brockelman, Carl. (ed.) *History of the Islamic Peoples*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980.

Al-Fārūqī, Ismā’īl Rājī. *Tawḥīd*. Terj. Rahmani Astuti. Cet. I. Bandung: Pustaka, 1988.

Al-Fidā’, ‘Ali. *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Jilid 1. Juz 2. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.

E. Pengurutan Nama dengan Dua Penulis

Penulisan daftar pustaka yang ditulis dua orang, maka yang dibalik hanya nama penulis pertama, sedangkan nama kedua ditulis lengkap sesuai aslinya. Contoh:

Astuti, Rahmani dan Nasrullah. *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1998.

BAB VIII TEKNIK PENULISAN

A. Jenis Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah berupa tugas-tugas terstruktur ialah kertas HVS putih minimal 70 miligram berukuran A4 (21 cm X 29,7 cm).

B. Margin

Pengetikan dilakukan hanya satu wajah kertas, tidak bolak balik, dengan menggunakan ukuran margin standar berikut ini:

Untuk karya ilmiah berbahasa Indonesia/Inggris:

1. Tepi atas : 4 cm
2. Tepi bawah : 3 cm
3. Tepi kiri : 4 cm
4. Tepi kanan : 3 cm.

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab:

1. Tepi atas : 4 cm
2. Tepi bawah : 3 cm
3. Tepi kiri : 3 cm
4. Tepi kanan : 4 cm

Ketentuan ini digunakan untuk setiap halaman, termasuk halaman bertajuk, seperti kata pengantar, daftar isi, dan awal bab.

C. Jenis Huruf dan Format Penulisan

1. Huruf Latin

- i. Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang menggunakan huruf latin adalah Times New Roman, dengan ukuran 12 pts untuk *body text* dan Times New Roman, dengan ukuran 10 pts untuk *footnote*.
- ii. Spasi antar baris yang digunakan adalah 2 spasi untuk *bodytext*, sedangkan untuk *footnote* adalah 1 spasi.

2. Huruf Arab

- i. Penulisan karya ilmiah dengan berbahasa arab, menggunakan jenis huruf *Traditional Arabic* dengan ukuran 18 pts untuk *bodytext*, sedangkan untuk *footnote* menggunakan *Traditional Arabic* 12 pts.
- ii. Spasi antar baris yang digunakan adalah 1 spasi untuk *bodytext* dan *footnote*.
- iii. Penulisan nama orang dan nama kota jika bisa ditulis menggunakan tulisan Arab Pegon atau tetap ditulis sebagaimana aslinya menggunakan huruf latin.

3. Penggunaan Huruf Kapital, Huruf Tebal dan Huruf Miring

- i. Penulisan judul dan nama lembaga di halaman judul dan halaman cover

- menggunakan huruf kapital semua dan cetak tebal (**bold**).
- ii. Penulisan Judul dalam tajuk Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan lain-lain menggunakan Huruf Kapital semua dan tetap menggunakan Times New Roman 12 dan cetak tebal (**bold**).
 - iii. Penulisan Bab dan Judul Bab menggunakan Huruf Kapital semua dan cetak tebal (**bold**).
 - iv. Penulisan sub judul menggunakan huruf kapital hanya pada awal setiap kata dan cetak tebal (**Bold**).
 - v. Huruf kapital juga digunakan untuk awal kata yang terletak di awal kalimat, setelah tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.
 - vi. Nama Orang, Nama Agama, Nama Kota, Nama Provinsi, Nama Pulau, Nama Gunung, dan seterusnya juga menggunakan Huruf Kapital pada awal kata sesuai dengan ketentuan tata Bahasa Indonesia.
 - vii. Penulisan Kata Asing dan Bahasa Daerah (Arab, Inggris, Jawa, Madura, Ambon, Batak, Melayu, dan sebagainya), serta kata yang berasal dari Transliterasi Arab dicetak *miring (italic)*.

4. Penulisan Bab

- i. Bab baru di dalam karya ilmiah dimulai pada halaman baru.
- ii. Halaman pertama BAB, tulisan BAB dimulai pada dua pertiga halaman atau turun sepertiga halaman dari margin atas.
- iii. Penulisan BAB dengan Judul BAB berjarak 2 spasi yang diletakkan di bagian tengah (*center*).
- iv. Penulisan Judul Sub Bab diletakkan pada *margin* kiri, dengan jarak 4 spasi dari Judul Bab, dan antara Judul Sub Bab dengan baris berikutnya tetap berjarak 2 spasi.
- v. Penulisan Judul Sub Bab baru dengan baris terakhir pada Sub Bab sebelumnya berjarak 4 spasi.

5. Penulisan Paragraf, Kutipan Langsung, Terjemahan, dan Abstrak

- i. Awal paragraf dalam teks ditulis menjorok ke dalam berjarak 1,5 cm (tujuh ketukan) dari *margin* kiri, sedangkan *margin* kanan tetap lurus (*justify*), sedangkan baris-baris selanjutnya dalam paragraf harus lurus tepi kiri dan kanan (*justify*).
- ii. Kutipan langsung yang berjumlah 2-4 baris tetap 2 spasi, sedangkan kutipan berjumlah 5 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari body text, kutipan langsung yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnya menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan kanan. Jarak antara kutipan langsung dari bagian atas dan bawah body text diberi jarak 2 spasi.
- iii. Penulisan terjemahan al-Qur'an dan Hadits atau teks asing lainnya sama dengan penulisan kutipan langsung, jika berjumlah 2 - 4 baris tetap 2 spasi, sedangkan yang berjumlah 5 baris atau lebih berjarak 1 spasi.

Berbeda dari body text, terjemahan yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnya juga ditulis dengan menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan kanan. Jarak antara terjemahan dari bagian atas dan bawah body text diberi jarak 2 spasi.

- iv. Teks dalam tabel berjarak satu spasi, sedangkan Judul Tabel dan gambar (jika ada dalam body text) ditulis berjarak 3 spasi dari teks di atas dan di bawahnya.
- v. Penulisan abstrak antar barisnya berjarak 1 spasi, hanya saja margin kanan dan kiri tetap berbanding lurus dengan body text, kecuali awal paragraf yang menjorok ke dalam 1,5 cm.

6. Penomoran

- i. Penomoran untuk halaman awal tesis atau tesis yang meliputi halaman judul, pengantar, daftar isi dan lain-lain menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya), dengan menggunakan Times New Roman 12, yang diletakkan di bawah tengah.
- ii. BAB I Pendahuluan hingga bagian akhir karya ilmiah menggunakan nomor Arab (1, 2, 3, dan seterusnya).
- iii. Peletakan Nomor Halaman body text diletakkan di bagian atas kanan, kecuali halaman yang mempunyai Bab dan Judul bab diletakkan di bagian bawah tengah.
- iv. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya),
- v. Penomoran sub bab menggunakan huruf kapital (A, B, C, D, dan seterusnya),
- vi. Penomoran anak sub bab menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya).
- vii. Penomoran berikutnya menggunakan huruf alphabet kecil (a, b, c, d, dan seterusnya), dilanjutkan penggunaan angka romawi dengan kurung tutup (contoh: 1)..., 2)..., 3)..., dan seterusnya), berikutnya menggunakan huruf Alphabet dengan kurung tutup (contoh: a)..., b)..., c)..., d)..., dan seterusnya). Contoh:
 - Bab : I, II, III, dan seterusnya
 - Sub bab : A, B, C, dan seterusnya
 - Kemudian : 1,2,3, dan seterusnya
 - Selanjutnya : a, b, c, dan seterusnya
 - Berikutnya : 1), 2), 3), dan seterusnya
 - Kemudian : a), b), c), dan seterusnya
 - Selanjutnya : (1),(2),(3), dan seterusnya
 - Kemudian : (a),(b), (c), dan seterusnya
- viii. Penomoran *footnote* ditulis dengan menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) tidak menggunakan titik dan spasi setelahnya.

7. Format Halaman Cover dan Halaman Judul

Pada halaman cover (*hard cover*) dan halaman judul semuanya ditulis di tengah (*centre*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Judul ditulis sebanyak-banyaknya 3 baris dengan jarak dari tepi atas 6 cm, menggunakan dua spasi, semua ditulis dengan huruf kapital.
2. Anak judul (jika ada) dipisahkan dengan tanda titik dua (:) apabila masih bisa disambung dengan judul utama, dan tidak diakhiri dengan tanda baca. Sedangkan anak judul yang berupa keterangan dari judul utama ditulis dalam kurung dan diletakkan di bawahnya.
3. Bentuk dan kegunaan karya ilmiah ditulis dengan berjarak empat spasi di bawah baris terakhir judul, sebanyak-banyaknya dibagi pada tiga baris dengan dua spasi, menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata, dan tidak diakhiri tanda baca.
4. Nama penulis ditulis lengkap, enam spasi dari baris terakhir kegunaan karya ilmiah, menggunakan huruf kapital pada awal setiap kata (tanpa titel), di atasnya ditulis kata "oleh" (huruf kecil semua), di bawahnya ditulis Nomor Induk Mahasiswa (NIM), menggunakan 1 spasi, dan tidak diakhiri dengan tanda baca.
5. Lambang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diletakkan enam spasi di bawah nama paling akhir.
6. Nama jurusan/program studi, pascasarjana, universitas, dan tahun penyusunan, ditulis delapan spasi di bawah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) As-Syifa Subang, secara berurutan ditulis dengan menggunakan dua spasi, dan tidak diakhiri dengan tanda baca.
7. Khusus untuk Halaman Cover (*hard cover*) perlu memperhatikan keseimbangan jarak *margin* bawah, atas, kanan dan kiri, sedangkan untuk halaman judul menyesuaikan dengan ketentuan.

8. Penyajian Gambar dan Tabel

Gambar dan tabel yang disajikan hendaknya utuh dalam sebuah halaman, kecuali jika tidak dapat disajikan secara utuh maka diberi penjelasan pada halaman berikutnya dengan kalimat "gambar atau tabel lanjutan".

a. Penyajian Gambar

- i. Gambar yang disajikan ditampilkan lebih dulu, selanjutnya di bawahnya diberi keterangan judul gambar berikut sumbernya. Setiap gambar diberi nomor urut. Nomor urut harus menunjukkan letak gambar ada di bab berapa dan nomor urut keberapa. Gambar tersebut disajikan dan bab yang bersangkutan. Misalnya gambar 2, 1 berarti gambar tersebut ada di bab 2 urutan ke 1, demikian seterusnya. Semua tulisan gambar dan judul gambar dicetak tebal.
- ii. Gambar harus sederhana untuk dapat menampilkan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- iii. Gambar yang memakan tempat lebih dari satu halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.

- iv. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan kata “gambar di atas” atau “gambar di bawah”.

b. Penyajian Tabel

Berbeda dengan penyajian gambar, penyajian tabel dimulai dengan menyajikan judul tabel, baru selanjutnya menyajikan tabelnya. Secara lengkap aturan penyajian tabel adalah sebagai berikut:

- i. Aturan penomoran dan penulisan judul tabel sama seperti aturan penomoran dan penulisan judul gambar. Tabel ditulis dengan spasi tunggal. Hanya huruf pertama “Tabel” ditulis dengan huruf besar. Kata “Tabel” ditulis dipinggir, diikuti dengan nomor dan judul tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf besar pada setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, maka baris ke dua dan ketiga ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel diakhiri tanpa tanda titik (.).
- ii. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dengan teks sesudah tabel. Penomoran tabel sama dengan penomoran gambar.
- iii. Jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri, dan jika cukup pendek hendaknya diintegrasikan pada teks.
- iv. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan* Tabel... pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel.

Tabel 8.1 contoh penyajian tabel

No	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	Desain	Desain
	a. Spesifik, jelas, rinci	a. Umum
	b. Ditentukan secara mantap sejak awal	b. Fleksibel
	c. Menjadi pegangan langkah demi langkah	c. Berkembang dan muncul dalam proses penelitian
2	Tujuan	Tujuan
	a. Menunjukkan hubungan antara variabel	a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
	b. Menguji teori	b. Menemukan teori
	c. Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	c. Menggambarkan realitas yang

		komplek
		d. Memperoleh pemahaman makna
3	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data
	a. Kuesioner	a. Observasi Partisipatif
	b. Observasi	b. Wawancara Mendalam
	c. Wawancara terstruktur	c. Dokumentasi
4	Instrumen Penelitian	Instrumen Penelitian
	a. Test, angket, wawancara terstruktur	a. Peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument)
	b. Instrumen yang telah terstandar	b. Buku catatan, tape recorder, camera, handycam, dll

5	Data	Data
	a. Kuantitatif	a. Deskriptif kualitatif
	b. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen	b. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan informan, dokumen dan lain-lain.
6	Sampel	Sampel/Sumber data
	a. Besar	a. Kecil
	b. Representatif	b. Tidak representatif (menekankan keunikan)
	c. Sedapat mungkin random	c. Purposive, snowball
	d. Ditentukan sejak awal	d. Berkembang selama proses penelitian
7	Analisis	Analisis
	a. Setelah selesai pengumpulan data	a. Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian
	b. Deduktif	b. Induktif
	c. Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis	c. Mencari pola, model, tema, teori
8	Hubungan dengan Responden	Hubungan dengan Informan
	a. Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya objektif	a. Empati, akrab agar memperoleh pemahaman yang mendalam

	b. Kedudukan Peneliti lebih tinggi dari responden	b. Kedudukan sama, bisa sebagai guru atau konsultan
	c. Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan	c. Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan teori
9	Usulan Desain	Usulan Desain
	a. Luas dan rinci	a. Singkat, umum bersifat sementara
	b. Literatur yang berhubungan dengan masalah, dan variabel yang diteliti	b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama
	c. Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya spesifik dan jelas	c. Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan
	e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas	e. Hipotesis tidak dirumuskan
	f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan	f. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan
10	Penelitian dianggap selesai	Penelitian dianggap selesai
	Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan	Setelah tidak ada data baru/ data telah jenuh (<i>data saturation</i>)
11	Kepercayaan terhadap hasil penelitian	Kepercayaan terhadap hasil penelitian
	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen	Pengujian kredibilitas, depenabilitas, proses dan hasil penelitian.

BAB IX PEDOMAN PENULIS REFERENSI MENGUNAKAN MENDELEY



Mendeley merupakan software pengelola referensi yang perlu dipelajari oleh mahasiswa. Sebab ketika mengerjakan tugas akhir, bukan hanya isi penelitian yang harus diperhatikan, tetapi juga teknik penulisannya.

Sebagaimana diketahui, karya ilmiah yang baik selalu menyertakan bukti rujukan yang valid. Penulisannya pun tidak boleh sembarangan karena harus sesuai dengan aturan tertentu. Nah, perangkat lunak Mendeley yang dikembangkan oleh *Elseveir* ini hadir untuk memudahkan mahasiswa dan akademisi mengatur referensi secara cepat. Bagaimana cara menggunakannya? Simak penjelasan lengkapnya berikut ini:

A. Download dan Install Mendeley

1. Langkah pertama tentu saja dengan mengunduh software Mendeley di situs resminya, yakni mendeley.com.
2. Setelah berhasil terunduh, buka Mendeley untuk memulai proses instalasi. Ketika muncul pemberitahuan, klik "Next".
3. Akan ada kotak notifikasi yang muncul apabila proses install telah selesai. Centang "Run Mendeley Desktop" pada notifikasi tersebut, lalu klik "Finish".
4. Buka Mendeley Desktop untuk melakukan pemasangan Plugin Mendeley pada Microsoft Word. Ketika melakukan langkah ini, pastikan Anda tidak sedang membuka lembar kerja Ms. Word.
5. Pada tampilan utama Mendeley, pilih menu "Tools" > "Install Ms Word Plugin".
6. Secara otomatis plugin Mendeley akan terpasang di Microsoft Word pada bagian menu "References".

B. Cara Memasukkan Data Referensi

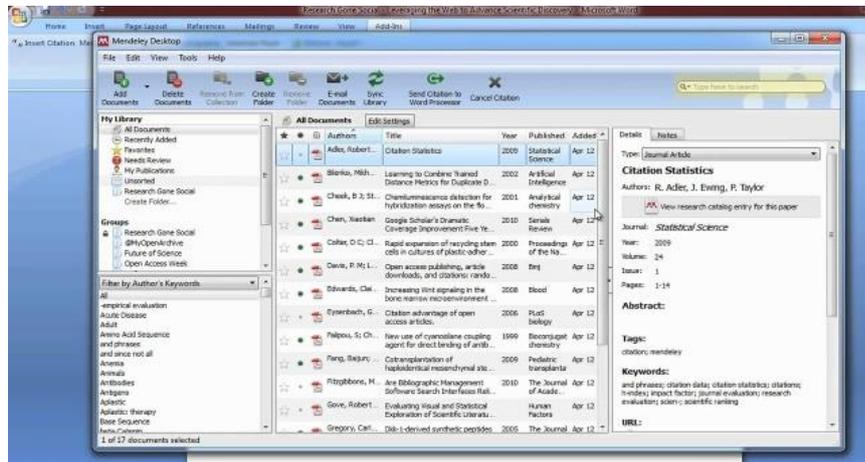
Langkah selanjutnya adalah memasukkan semua data yang menjadi referensi penelitian. Oleh sebab itu kita harus memiliki file jurnal atau artikel yang akan dijadikan sumber rujukan.

Untuk melakukan input, ikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Pilih opsi "Add" pada Mendeley yang terletak di pojok kiri atas.

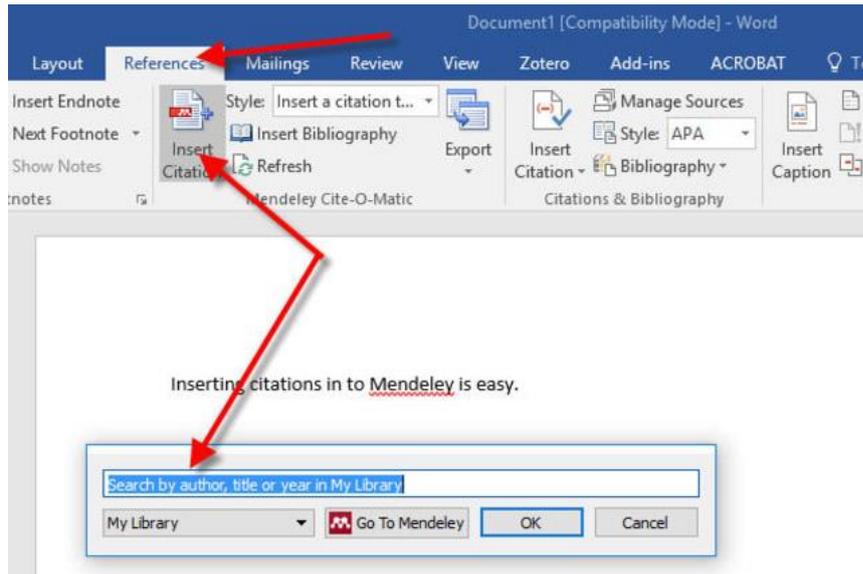
- Pilih file yang ingin anda input ke Mendeley. Anda juga bisa melakukan drag file secara bersamaan. Referensi akan otomatis masuk ke Mendeley.

Jika Anda klik salah satu file, pada kolom sebelah kanan akan muncul informasi mengenai jurnal yang diacu, mulai dari judul, penulis, nama jurnal, tahun terbit, dan lain-lain.



C. Membuat Sitasi

- Pada halaman utama Mendeley Desktop, klik menu "View", lalu pilih jenis sitasi yang diinginkan.
- Jika style sitasi yang diinginkan tidak ada pada menu pilihan, pilih opsi "More Styles". Anda akan menemukan lebih banyak gaya sitasi. Sitasi yang disarankan untuk penulisan karya tulis ilmiah menggunakan APA.
- Pilih jenis sitasi yang diinginkan, lalu klik "Done".
- Selanjutnya buka Microsoft Word, klik "References" > "Insert Citation".
- Ketik keyword di Mendeley untuk mencari file yang hendak dirujuk, bisa judul artikel atau nama penulis.
- Jika data yang ditampilkan sudah benar, klik OK



Secara otomatis hasil sitasi akan tercantum dalam dokumen. Lakukan hal tersebut untuk artikel lain yang ingin Anda referensi.

D. Membuat Daftar Pustaka

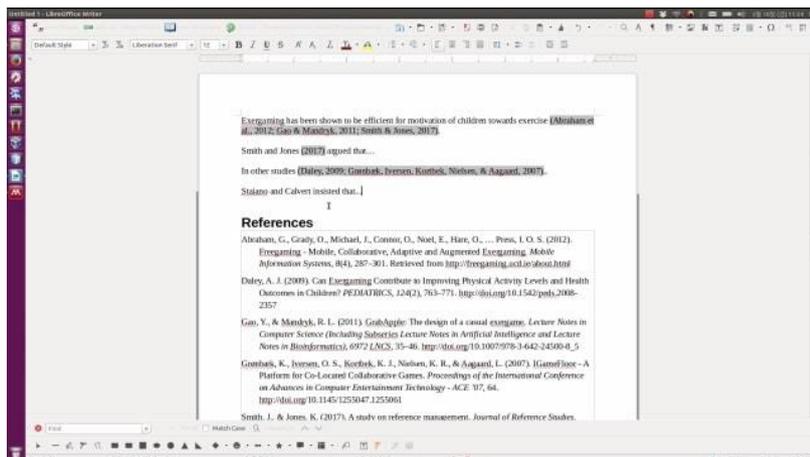
Membuat daftar pustaka menggunakan Mendeley sangat mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu. Ada dua cara yang dapat Anda lakukan, yaitu secara manual melalui software Mendeley atau melalui plugin Mendeley di Ms. Word.

Membuat Daftar Pustaka dari Software Mendeley

1. Anda hanya perlu klik kanan pada jurnal yang hendak dimasukkan dalam daftar pustaka.
2. Setelah itu pilih opsi "Copy As" > "Formatted Citation".
3. Selanjutnya buka lembar daftar pustaka Anda, klik kanan, lalu pilih "Paste". Referensi akan ditulis secara otomatis.

Membuat Daftar Pustaka Melalui Plugin Mendeley di Microsoft Word:

1. Arahkan kursor ke tempat Anda ingin menulis daftar pustaka.
2. Klik menu "References" pada menu bar.
3. Klik "Insert Bibliography".
4. Daftar pustaka akan terbuat secara otomatis sesuai gaya penulisan yang sudah dipilih.



Sebagai catatan, hanya artikel yang direferensi yang akan masuk ke dalam daftar pustaka, bukan semua artikel yang ada di Mendeley.